

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan juga merupakan bagian terpenting bagi negara maupun pemerintah. Pada era reformasi ini pembaharuan demi pembaharuan tengah diupayakan agar dapat menciptakan pendidikan yang bermutu serta sebagai usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun pembaharuan tersebut meliputi pembaharuan kurikulum, yang dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas dan mutu guru agar semakin berkompeten dibidangnya.

Berbagai upaya tersebut tidak lain agar mampu menciptakan pendidikan yang bermutu dan mengarah kepada tujuan pendidikan nasional yang berpedoman pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Maka dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya sebuah pengajaran yang dapat dilaksanakan melalui suatu lembaga pendidikan serta melalui berbagai tahapan jenjang pendidikan. Sebagaimana

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal.5

dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas).³ Maka tujuan pendidikan nasional dalam perumusannya dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di negara Republik Indonesia dan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang selaras dengan tujuan nasional. Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan diharuskan untuk bisa menopang atau menunjang tercapainya tujuan tersebut.⁴

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa, adapun salah satu usaha pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yakni dengan melakukan pembaharuan terhadap kurikulumnya. Diketahui bahwa pada tahun 2013 pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum yang berakibat pada perubahan standar isi. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Tingkat

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

³Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (An1mage, 2019), hal.26.

⁴Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik, *CENDEKIA*, Vol. 9, No. 1, April 2015, hal.72.

kompetensi peserta didik dirumuskan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Adapun kompetensi dalam kurikulum 2013 terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁵ Sedangkan untuk kedudukan mata pelajaran, kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, tentunya hal ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Adapun pendekatan kompetensi yang dikembangkan pada jenjang SD/MI adalah menggunakan tematik terpadu dalam semua mata pelajarannya.⁶ Maka dari sinilah mulai diterapkannya pembelajaran tematik, sebagai bentuk adanya pembaharuan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁷ Dalam pembelajaran tematik buku tidak disusun berdasarkan materi pembelajaran melainkan berdasarkan tema.⁸ Sebelum diterapkannya kurikulum 2013 buku disusun per mata pelajaran, hal ini dinilai terlalu memberatkan siswa karena mereka dituntut untuk mempelajari begitu banyak materi pelajaran. Perubahan dalam penyusunan buku ini, dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk memudahkan siswa saat belajar. Untuk itu buku disusun berdasarkan tema yang di dalamnya sudah melibatkan beberapa

⁵Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran: Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Medan: CV jakad Media Publishing, 2021), hal. 107.

⁶Slameto, Rasio dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013, *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015, hal.8.

⁷Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.1

⁸Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: NLC, 2016), hal. 15.

mata pelajaran yang saling berkaitan, dan materi yang diajarkan pun juga selalu dikaitkan dengan lingkungan keseharian siswa. Pada pembelajaran tematik ini lebih difokuskan pada pemberian pengalaman belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri dengan melibatkan kegiatan observasi, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan memiliki kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang jauh lebih baik.

Pembelajaran tematik ini akan jauh lebih efektif jika kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi dengan melihat situasi dan kondisi saat ini, seluruh kegiatan pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) sedang mengalami perubahan karena adanya pandemi COVID.-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus corona jenis baru. Penyakit ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada Desember 2019. COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang pernapasan secara akut sehingga menjadi pandemi global dan disebabkan oleh novel coronavirus.⁹

Upaya pemerintah Indonesia dalam memutus mata rantai atau menghentikan penyebaran virus COVID-19 yaitu melarang segala kegiatan yang mengundang keramaian, interaksi, dan kerumunan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan digencarkannya *social distancing* atau *physical distancing*, artinya tindakan menjaga jarak fisik antara satu orang

⁹Melani Kartikasari, Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, *Jurnal Karya Abadi*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2020, hal. 81.

dengan orang lain, karantina wilayah, serta meliburkan kegiatan belajar disekolah dengan diganti belajar dari rumah.¹⁰ Adanya PSBB ini sangat memberikan dampak yang kurang baik utamanya bagi sektor pendidikan. Dimana pemerintah melarang adanya kegiatan pembelajaran secara tatap muka disekolah, dan diganti dengan pembelajaran dari rumah masing-masing siswa.

Hal ini juga sesuai dengan instruksi dari menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Anwar Makarim, yang telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang proses belajar dari rumah. Mengutip dari bapak Mendikbud, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan yaitu: ¹¹

Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan instruksi dari Mendikbud tersebut, dapat dikatakan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini adalah menggunakan sistem belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

¹⁰Neng Indri, *Antologi: Kumpulan Naskah Fiksi dan Non Fiksi*, (Jakarta: D. Riin_Press, 2020), hal. 11.

¹¹ *Ibid.*, hal 11.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, pemerintah memberikan kelonggaran pada tiap satuan pendidikan dengan tidak harus menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Karena hal ini dinilai sangat memberatkan siswa, mengingat bahwa pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini dilaksanakan secara daring yang segala aktivitas kegiatan pembelajarannya mempunyai banyak keterbatasan.

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajarannya.¹² Terdapat berbagai jenis aplikasi pendukung pembelajaran daring yang saat ini digunakan oleh semua sekolah diantaranya ada *E-Learning*, *WhatsApp*, *Google Clasroom*, *Youtube*, *Zoom Cloud*, *Google Meeting*, *Edmodo* dan lain-lainnya. Semua aplikasi pembelajaran online tersebut merupakan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar melalui web.¹³ Dalam pembelajaran daring ini segala aktivitas kegiatan pembelajarannya dilakukan melalui aplikasi pembelajaran online tersebut. Termasuk pada kegiatan pembelajaran tematik juga dilakukan secara daring, maka dari sinilah mulai terbentuk adanya pembelajaran tematik berbasis daring.

Guru sangat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring yang dilaksanakannya. Dalam

¹²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Berbasis Daring Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

¹³Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*(*Konsep,Strategi,Dampak*), (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.50.

hal ini guru harus terus berupaya meningkatkan mutu pengajarannya, dengan memberikan pengajaran yang mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa. Ini tentunya merupakan bagian dari tugas dan kewajiban seorang guru, dimana mereka dituntut untuk tetap mengajar dengan baik meskipun di masa pandemi COVID-19 ini. Sebagaimana telah di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Maidah ayat 67 mengenai kewajiban mengajar seorang guru yaitu:¹⁴

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعِصُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة : ٢٧)

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. (Qs. Al-Maidah : 67)

Adapun ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring ini tentu saja tidak lepas dari adanya interaksi antara siswa dengan guru. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membawa peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁵ Akan tetapi dalam pembelajaran daring ini, interaksi siswa dengan guru hanya terbatas pada penggunaan jaringan internet serta aplikasi pembelajaran saja. Sehingga dari keterbatasan ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di pelajarnya. Maka dalam hal ini guru perlu memperhatikan penggunaan

¹⁴Didik Andriawan, *Guru dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Buana, 2020), hal. 26-27.

¹⁵Binti Maunah, Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan, *TA'ALUM*, vol.03.No.01, Juni 2015, hal.3.

strategi pembelajaran agar siswa mampu memahami materi dengan mudah meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.¹⁶ Strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring ini. Hal ini tentunya juga menuntut kreativitas seorang guru dalam mengemas pembelajarannya agar dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami materi yang di pelajarnya. Maka dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa ini, strategi pembelajaran tentunya memiliki kedudukan yang sangat penting.

Seperti contoh data penelitian yang dikumpulkan menggunakan desain eksperimen semu *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for Windows*. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis varian dua jalur dengan variabel bebas strategi pembelajaran dan gaya kognitif. Taraf signifikansi atau nilai probabilitas strategi pembelajaran adalah 0,000 ($< 0,05$),

¹⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Inovatif,kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal.88.

¹⁷Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: Ae Medika Grafika, 2019), hal. 8.

sehingga hipotesis nol ditolak. Hal itu berarti bahwa “ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran tematik dan kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD.” Untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang memberikan pengaruh yang lebih baik, maka dilihat rerata (*mean*) kedua strategi pembelajaran tersebut, yaitu secara total rerata kelompok strategi pembelajaran tematik = 68,09 dan pada kelompok strategi pembelajaran konvensional = 61,06. Rerata postes kelompok strategi pembelajaran tematik lebih tinggi bila dibandingkan dengan rerata postes kelompok strategi pembelajaran konvensional. Hal itu berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional.¹⁸ Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa, yang artinya strategi pembelajaran sangat memiliki kedudukan yang penting dalam membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk saat ini, tentunya merupakan hal baru bagi guru maupun siswa. Pada kenyataannya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring ini, masih terdapat guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran

¹⁸Dwi Ilham Rahardjo, Pengaruh Strategi Pembelajaran (Tematik versus konvensional) dan gaya Kognitif terhadap Prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, Hal 85-92, Juni 2015.

secara tepat, seperti pembelajaran yang hanya di isi dengan memberi perintah siswa untuk membaca materi dari buku dan pemberian tugas-tugas tanpa adanya penjelasan secara verbal dari guru, sehingga pembelajaranpun terkesan monoton dan membosankan.

Dampaknya tentu dirasakan oleh siswa, dimana banyak dari mereka merasa kurang tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, sehingga berpengaruh pada hasil pemahamannya yang kurang optimal terhadap materi pembelajaran tematik yang dipelajarinya. Terkait hal ini guru harus mampu mengkaji ulang pembelajaran yang telah dilaksanakannya, supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih optimal kepada siswa di pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Mengatasi problematika yang telah dipaparkan diatas, dapat dilakukan dengan cara guru harus mampu menentukan sebuah strategi yang sesuai dengan kondisi pembelajarannya. Sebagaimana dijelaskan bahwa strategi juga disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik.¹⁹

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada kondisi pembelajaran daring ini, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk menyalurkan pesan atau

¹⁹Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi....*,hal.89.

informasi mengenai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Tujuan dari penggunaan media ini yaitu, agar siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya dengan mudah walaupun pembelajaran dilakukan tanpa bertatap muka, karena didukung oleh penyampaian dan penjelasan materi dari guru melalui media pembelajaran tersebut, selain itu media ini juga dapat membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar, pembelajaran tematik di madrasah tersebut dilaksanakan secara daring melalui website *e-learning* madrasah dari pihak Kemenag serta di dukung dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Guru di madrasah tersebut juga telah menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat pada kegiatan pembelajarannya. Tujuan diterapkannya strategi tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi pembelajaran tematik yang dipelajarinya selama daring. Sehingga dari penggunaan strategi ini diketahui siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tematik dilihat dari hasil penugasannya.²¹

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang telah dipaparkan diatas, terdapat keunikan dari lembaga MIN 14 Blitar yaitu pembelajaran di madrasah

²⁰Rudy Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hal. 10.

²¹Observasi pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 07.00 – 12.00 WIB.

tersebut dilaksanakan secara daring, namun tidak seperti madrasah lainnya yang dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daringnya hanya menggunakan satu aplikasi pembelajaran, di madrasah ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua aplikasi pembelajaran sekaligus yaitu *e-learning* madrasah dan *WhatsApp*. Para guru juga tidak berhenti memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya meskipun di era pandemi ini, seperti melaksanakan pembelajaran daring dibuat secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²²

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyampaian guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana penerapan strategi penyampaian guru pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar?

²²Observasi pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 07.00 – 12.00 WIB.

3. Bagaimana dampak penerapan strategi penyampaian guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penyampaian guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi penyampaian guru pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi penyampaian guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan guru mengenai strategi-strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa, khususnya

pengembangan strategi pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MN 14 Blitar

Bagi lembaga di MIN 14 Blitar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi serta sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring, agar kedepannya selalu siap dalam menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi sistem pembelajaran yang sewaktu-waktu bisa berubah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pengajarannya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa saat mengikuti pembelajaran tematik basis daring, serta menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan serta bahan pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan

pemahaman siswa, sehingga dapat memperluas ilmu dan pengetahuan dalam bidang strategi belajar mengajar.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Silver dkk, strategi guru merupakan sebuah tipe atau gaya terencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

b. Pemahaman Siswa

Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang telah ia lakukan.²⁴

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak

²³Harvey F. Silver, dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 1.

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 6.

(TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.²⁵

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.²⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar” adalah sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan guna mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di MIN 14 Blitar, khususnya pemahaman pada materi pembelajaran tematik. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilakukan tanpa mengadakan tatap muka melainkan hanya melalui sistem pembelajaran daring. Adapun untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada beberapa narasumber, observasi kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi yang mendukung.

²⁵Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hal.1.

²⁶Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

F. Sistematika Pembahasan

Mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan pada penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar” ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: *Pertama*, bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Diantaranya yaitu sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, *motto*, halaman persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab yang meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. *Ketiga* bagian akhir skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan. Artinya pembahasan dalam skripsi telah ditulis secara berurutan mulai dari bab pertama hingga bab ke enam dan saling hubungan antara pembahasan satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, *motto*, halaman persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat uraian tentang; (a) Bab I: pendahuluan, (b) Bab II: kajian pustaka, (c) Bab III: metode penelitian, (d) Bab IV: paparan data/temuan penelitian, (e) Bab V: pembahasan, (f) Bab VI: penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji dan membantu proses penelitian. Konteks penelitian dalam penelitian ini yakni menguraikan beberapa permasalahan yang diteliti yaitu mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

Fokus penelitian menguraikan pertanyaan mengenai strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar. Yang meliputi: bagaimana strategi

penyampaian guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar, bagaimana penerapan strategi penyampaian guru pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar, dan bagaimana dampak penerapan strategi penyampaian guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang strategi penyampaian digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar, untuk mengetahui penerapan strategi penyampaian guru pada kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar, dan untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi penyampaian guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

Selanjutnya yaitu kegunaan penelitian, pada bagian ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian penegasan istilah, pada bagian ini meliputi: *Pertama* penegasan konseptual yang didasarkan pada teori-teori oleh beberapa ahli ataupun beberapa sumber pustaka. *Kedua* penegasan operasional yang berisi definisi dari sudut pandang peneliti berdasarkan pada konseptual para ahli. Dan yang terakhir yaitu

sistematika pembahasan yang menguraikan isi-isi dari penelitian ini secara sistematis.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini meliputi beberapa bagian yaitu tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Kajian pustaka berisi tentang pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji judul penelitian yakni “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar”. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tinjauan teori, diantaranya adalah (a) Strategi pembelajaran, (b) Pemahaman siswa, (c) Pembelajaran tematik, (d) Pembelajaran daring.

Penelitian terdahulu ditekankan pada penelusuran karya-karya ataupun penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan skripsi, karya tersebut bisa berupa skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kemudian ada paradigma penelitian, yakni pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian pada penelitian ini digunakan untuk menggali data terkait dengan strategi guru dalam

meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Lebih jelasnya pada bab ini adalah penguraian secara gamblang tentang alasan penggunaan penelitian lapangan kualitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan tentang keadaan penelitian secara konkret mengenai lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data dari lapangan mengenai “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar*” yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitiannya. Deskripsi data yang dimaksud merupakan hasil deskripsi mengenai data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi, untuk kemudian dapat di ketahui hasil

temuan-temuan pada penelitiannya, sehingga hasil temuan tersebut dapat dianalisis.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai. Dalam bab ini juga membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta penjelasan dari teori yang diungkapkan dari lapangan tentang *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar”*.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, akan ditunjukkan kesimpulan yang menampakan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap penulisan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian,

dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.²⁷

²⁷Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1), 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.